PENYULUHAN TENTANG HIV/AIDS PADA SISWA SMK KRISTEN 2 TOMOHON

Andro Ruben Runtu[1], Djoise Kaunang[2], Elizabeth Purba[3], Meilita Enggune[4], Welmin Lumi[5], Angelia Pondaa[6], Nolla Lolowang[7], Grace Merentek[8], Rivolta Musak[9], Ever Lontaan[10], Jeane Sumarauw[11], Agustinus Langitan[12]
[1]Akademi Keperawatan Bethesda Tomohon,Sulawesi Utara, Indonesia
[2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12]Akademi Keperawatan Bethesda Tomohon,Sulawesi Utara, Indonesia
androruntu21@gmail.com

Abstrak: Untuk menanggulangi masalah tingginya kejadian HIV AIDS telah ditetapkan Permenkes RI Nomor 21 Tahun 2013 tentang penanggulangan HIV dan AIDS yang isinya memuat tentang upaya dalam penanggulangan HIV/AIDS di Indonesia. Sehingga Kegiatan ini merupakan bagian dari pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Dosen AKPER Bethesda Tomohon, yang bertujuan untuk memberikan penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS pada siswa SMK Kristen 2 Tomohon. Peserta Penyuluhan HIV/AIDS berjumlah 154 orang, dimana kegiatan ini merupakan bagian penting dalam upaya pencegahan terhadap penyakit HIV/AIDS di masyarakat terutama pada siswa. Harapannya peserta mendapatkan manfaat dari kegiatan ini, seperti mengetahui proses penyakit HIV/AIDS, penyebab, penularan, pengobatan dan pencegahan. Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat Penyuluhan Tentang HIV/AIDS.

Kata Kunci: Penyuluhan, HIV/AIDS

Abstract: *To overcome the problem of the high incidence of HIV AIDS, the Republic of Indonesia Minister of Health Regulation Number 21 of 2013 concerning the prevention of HIV and AIDS has been stipulated, which contains efforts to overcome HIV/AIDS in Indonesia. So this activity is part of the community service carried out by AKPER Bethesda Tomohon lecturers, which aims to provide health education about HIV/AIDS to students at Christian Vocational School 2 Tomohon. There were 154 HIV/AIDS counseling participants, where this activity was an important part of efforts to prevent HIV/AIDS in the community, especially students. It is hoped that participants will benefit from this activity, such as knowing the HIV/AIDS disease process, causes, transmission, treatment and prevention. Participants were very enthusiastic about taking part in community service activities providing information about HIV/AIDS.*

Keywords: *Counseling, HIV/AIDS*

Pendahuluan

Penyakit infeksi HIV (human immunodeficiency virus) dan AIDS (acquired immunodeficiency syndrome) saat ini merupakan masalah kesehatan terbesar di dunia. Berdasarkan data yang diterbitkan oleh Joint United Nation Program on HIV/AIDS (UNAIDS), pada akhir tahun 2010, diperkirakan terdapat 34 juta orang hidup dengan HIV, 1,8 juta orang meninggal terkait dengan infeksi HIV dan terjadi 2,7 juta infeksi baru selama 2010 (Saleh, 2016). HIV/AIDS merupakan penyakit menular yang terjadi di kalangan masyarakat yang belum ditemukan vaksin atau obat yang efektif untuk pencegahan HIV/AIDS hingga saat ini. Secara global terdapat 36 juta orang dengan HIV diseluruh dunia, di Asia Selatan dan Tenggara terdapat kurang lebih 5 juta orang dengan HIV. Indonesia merupakan salah satu negara dengan penambahan kasus HIV/AIDS tercepat di Asia Tenggara, dengan estimasi peningkatan

angka kejadian infeksi HIV lebih dari 36%. Epidemi HIV/AIDS di Indonesia bertumbuh paling cepat di antara negara-negara di Asia (UNAIDS, 2014).

Untuk menanggulangi masalah tingginya kejadian HIV AIDS maka telah ditetapkan Permenkes RI Nomor 21 Tahun 2013 tentang penanggulangan HIV dan AIDS yang isinya memuat tentang upaya dalam penanggulangan HIV/AIDS di Indonesia. Penanggulangan adalah segala upaya yang meliputi pelayanan promotif, preventif, diagnosis, kuratif dan rehabilitatif yang ditujukan untuk menurunkan angka kesakitan, angka kematian, membatasi penularan serta penyebaran penyakit agar wabah tidak meluas ke daerah lain serta mengurangi dampak negatif yang ditimbulkannya (Agung, 2015).

Virus HIV masuk ke dalam tubuh manusia terutama melalui perantara semen, sekret vagina, dan darah (2). Penularan HIV menurut Kementerian Kesehatan (2019), melalui cairan sperma dan cairan vagina pengidap HIV yang memiliki jumlah virus yang tinggi, ditambah lagi apabila disertai IMS sehingga memungkinkan terjadinya penularan (1). Menurut Ansyori (2016), penyebaran HIV/AIDS bukan hanya sebatas masalah kesehatan saja, tetapi mempunyai dampak pada bidang politik, ekonomi, sosial, etnis, agama dan hukum bahkan berimplikasi secara nyata, cepat atau lambat dapat menyentuh semua aspek kehidupan manusia (3).

Oleh karena itu institusi Akademi Keperawatan Bethesda Tomohon bekerjasama dengan SMK Kristen 2 Tomohon menyelenggarakan kegiatan Penyuluhan Tentang HIV/AIDS yang merupakan salah satu Tridharma yang dilakukan oleh dosen yaitu Pengabdian Kepada Masyarakat. Kegiatan yang bertujuan untuk menambah pengetahuan tentang HIV/AIDS melalui penyuluhan kesehatan, khususnya bagi siswa SMK yang beresiko terhadap penyakit ini.

Latar belakang utama kegiatan ini adalah meningkatnya resiko penyakit HIV/AIDS pada siswa. Selain itu, masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap isu-isu sosial yang melingkupinya, khususnya yang berkaitan dengan HIV/AIDS. Kegiatan ini telah disusun sedemikian rupa, sehingga dapat terlaksana sesuai harapan dapat mengajak seluruh siswa dapat mengetahui penyakit ini. Karena besar pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat maka penulis tertarik untuk mengadakan Penyuluhan tentang HIV/AIDS pada Siswa di SMK Kristen 2 Tomohon.

Metode

Dalam kegiatan ini pelaksanaannya diadakan di SMK Kristen yang berlokasi di Kota Tomohon. Peserta yang menjadi sasaran yaitu siswa, yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 9 Juni 2022. Acara diawali dengan registrasi peserta, pembukaan, acara inti, dan penutupan. Acara inti kegiatan ini berupa Penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS. Dalam kegiatan ini, tim yang melakukan penyuluhan kesehatan kepada peserta untuk mentransfer pengetahuan dengan harapan supaya tujuan kegiatan ini dapat tercapai. Metode ceramah/ penyuluhan yang

digunakan oleh tim untuk menyampaikan informasi mengenai segala hal terkait penyakit HIV/AIDS, penyebab, penularan, pengobatan dan pencegahan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini diikuti oleh 154 peserta dari siswa yang bertempat di halaman SMK Kristen 2 yang berada di Kota Tomohon. Saat sesi paparan materi tentang penyuluhan mengenai HIV/AIDS, tim yang juga sebagai narasumber berasal dari dosen AKPER Bethesda Tomohon

Gambar 1. Narasumber dari tim PengMas Dosen AKPER BethesdaTomohon

Kegiatan Donor darah ini merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang penyakit HIV/AIDS.

Gambar 2: Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan

Gambar 3: Foto bersama Kepala Sekolah SMK Kristen 2 Tomohon, Guru-Guru, Siswa dan tim PengabMas AKPER Bethesda Tomohon

Pada kegiatan ini, narasumber memberikan penyuluhan dan bimbingan yang sederhana yaitu dengan menggunakan liflet. Dengan adanya kegiatan ini menandai perlunya pendidikan kesehatan kepada siswa di SMK Kristen 2 Tomohon. Luaran yang hendak diupayakan dan dicapai melalui kegiatan penyuluhan ini adalah mendapatkan siswa-siswa mendapatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS dan dapat dibagikan kepada orang terdekat mengenai materi yang didapat.

Berdasarkan Bappenas (2008), faktor risiko yang dapat mempercepat penyebaran HIV/AIDS di Indonesia adalah tingginya kejadian penyakit seksual menular pada anak jalanan, keengganan pelanggan seks pria untuk menggunakan kondom, meningkatnya penggunaan napza suntik, perilaku berisiko seperti penggunaan jarum suntik bersama, tingginya angka migrasi dan perpindahan penduduk, serta kurangnya pengetahuan dan informasi pencegahan HIV/AIDS.

Sementara itu, menurut hasil kajian penelitian HIV dan AIDS Universitas Katolik Indonesia Atmajaya tahun 2016, risiko penularan HIV pada pasangan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti perilaku, relasi gender, psikologis, dan sosial. Peningkatan kejadian HIV dengan berbagai faktor risiko yang semakin banyak ditemukan, maka dari itu berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor risiko apa saja yang mempengaruhi kejadian HIV pada kelompok usia produktif di Indonesia. Informasi yang kurang akan memunculkan stigma tentang HIV/AIDS. Pemahaman yang tidak komprehensif tersebut timbul karena adanya disfungsi media massa. Media massa yang merupakan sumber informasi bagi masyarakat masih memberikan informasi yang kurang jelas. Pemberitaan yang muncul

lebih didominasi bahaya HIV/AIDS dibandingkan upaya untuk mencegah penyebarannya Kurniawati, F.H. et.al. 2022.

Adanya pemberitaan yang kurang lengkap ini menyebabkan masyarakat melakukan interpretasi yang salah dalam menyikapi kasus HIV/AIDS. Dampak lebih lanjut dari pemberitaan media massa yang kurang menyeluruh ini menyebabkan masyarakat terpengaruh secara mental untuk mendiskriminasikan penderita HIV/AIDS. Jadi sangat penting kegiatan penyuluhan sebagai sumber informasi yang langsung menyentuh bagi masyarakat khususnya siswa tentang HIV/AIDS. Oleh sebab itu perlu diberikan informasi yang lebih intens terkait HIV/AIDS.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini masyarakat sangat antusias mengikuti sampai selesai dan dapat menambah pengetahuan mengenai penyakit HIV/AIDS ini. Melalui kegiatan ini juga diharapkan para peserta dapat memperoleh manfaat terutama untuk kesehatan. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh tim dosen AKPER Bethesda Tomohon, memberikan dampak yang baik untuk siswa sehingga kedepannya dapat membuat kerjasama dengan sekolah dan pendidikan tinggi lain terkait penyuluhan tentang HIV/AIDS apabila diperlukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada institusi AKPER Bethesda Tomohon, SMK Kristen 2 Tomohon dan para pihak yang telah memberikan dukungan baik waktu, dana dan usaha terhadap kegiatan ini.

Referensi

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS). 2008 Laporan Millenium Development Goals (MDG) Indonesia: Tujuan 6 Memerangi HIV/AIDS, Malaria, dan Penyakit Menular Lainnya. Jakarta.

Kurniawati,F.H. et.al. 2022 (Pengetahuan dan Kebutuhan Informasi HIV/AIDS Masa Pra Konsepsi). Jurnal Kebidanan Indonesia, Vol 13 No 2.(69 - 76) 74.

Kementrian Kesehatan RI. 2019. Pedoman Program Pencegahan Penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dari Ibu ke Anak. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.

Kementrian Kesehatan RI. 2020. Profil 58 Rohmatullailah D, dkk Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta; 2020.

Pusat Penelitian HIV dan AIDS Unika Atma Jaya. 2016. Laporan Kajian Lapangan : Faktor Risiko Dan Perlindungan Penularan HIV Pada Pasangan Tetap Heteroseksual Di Indonesia. Jakarta.

Saleh, Ismail. 2016. Faktor Risiko Infeksi HIV Pada Usia Muda Di Klinik Voluntary Counseling Testing (VCT) Yogyakarta. Tesis Program Pasca Sarjana Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Madah

Suprasetya, Agung. 2015. Faktor-Faktor Risiko Penularan HIV/AIDS pada Laki-Laki dengan Orientasi Seks Heteroseksual dan Homoseksual di Purwokerto. Mandala of Health 4(2).

UNAIDS. 2014. UNAIDS Scientific Expert Panel 2013-2015. Jenewa: UNAIDS